

KONSTRUKSI MEDIA DALAM KASUS MARIO DANDY
(Analisis *Framing* Robert N. Entman pada Media *Online* Narasi.tv)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naurah Salsabila
NIM : 20107030103
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil pekerjaan penulis sendiri sepanjang pengetahuan penulis, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Yang Menyatakan

D7ALX041081780
Naurah Salsabila

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Naurah Salsabila
NIM : 20107030103
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KONSTRUKSI MEDIA DALAM KASUS MARIO DANDY (Analisis Framing Robert N. Entman pada Media Online Narasi.tv)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Pembimbing

Alip Kunandar, M.Si
NIP. 19760626 200901 1 010

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1360/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Konstruksi Media Dalam Kasus Mario Dandy (Analisis Framing Robert N. Entman pada Media Online Narasi.tv)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAURAH SALSABILA
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030103
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66d18191dbaaad



Penguji I

Lukman Nusa, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 66d171078691f



Penguji II

Latifa Zahra, M.A
SIGNED

Valid ID: 66d17ef98f536



Yogyakarta, 20 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66d18fe74ef39

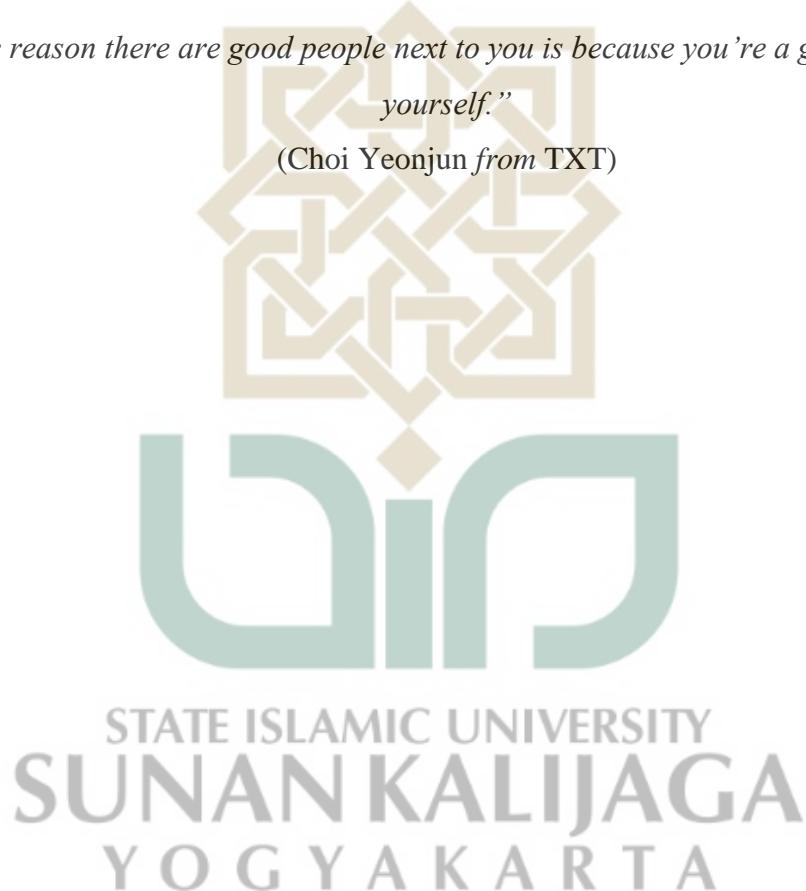
HALAMAN MOTTO

“Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan
boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah
mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah : 216)

*“The reason there are good people next to you is because you’re a good person
yourself.”*

(Choi Yeonjun from TXT)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan mengucap rasa syukur atas karunia-Nya dan juga limpahan nikmat sehat, baik secara fisik maupun akal pikiran sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi berjudul “**Konstruksi Media Dalam Kasus Mario Dandy (Analisis Framing Robert N. Entman pada Media Online Narasi.tv)**” yang merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban untuk mendapat gelar strata satu Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang turut mendukung, membimbing, dan membantu peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah melancarkan segala urusan peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos. M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Handini, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti selama masa studi.
5. Bapak Alip Kunandar, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Lukman Nusa, M.I.Kom. selaku Dosen Penguji I dan Ibu Latifa Zahra, M.A. selaku Dosen Penguji II
7. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah bersedia berbagi ilmu kepada peneliti.

8. Kedua orang tua dan kakak saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa, serta kesabaran yang luar biasa di setiap langkah hidup peneliti.
9. Teman dekat saya Endang, Nida, Farrel, Azmi, Raihan, Arba, dan Fian yang telah membersamai dan juga banyak membantu saya selama masa perkuliahan.
10. BTS, TXT, dan Seventeen yang motivasi serta lagu-lagunya telah menemani peneliti dalam pengerjaan tugas akhir ini.
11. Seluruh staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang turut membantu mempermudah jalannya peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi 2020 terutama kelas IKOM C, atas segala hal bahagia dan apapun itu selama masa perkuliahan.
13. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan Tugas Akhir yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Dalam skripsi ini membutuhkan kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan untuk peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Naurah Salsabila

20107030103

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	12
G. Kerangka Pemikiran	21
H. Metode Penelitian.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM.....	27
A. Pemberitaan Kasus Mario Dandy.....	27
B. Narasi.tv	33
BAB III PEMBAHASAN.....	43
A. Temuan.....	43
B. Analisis.....	75
BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	viii



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tinjauan Pustaka.....	10
Tabel 2 : Perangkat Framing Robert N. Entman.....	25
Tabel 3 : Pemberitaan Kasus Mario Dandy di Media Online	30
Tabel 4 : Manajemen dan Redaksi Narasi.tv	41
Tabel 5 : Data Berita 1	43
Tabel 6 : Analisis Teks Berita 1	51
Tabel 7 : Data Berita 2	52
Tabel 8 : Analisis Teks Berita 2	58
Tabel 9 : Data Berita 3	59
Tabel 10 : Analisis Teks Berita 3	63
Tabel 11 : Data Berita 4	64
Tabel 12 : Analisis Teks Berita 4.....	68
Tabel 13 : Data Berita 5	68
Tabel 14 : Analisis Teks Berita 5.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Cuitan warganet di twitter.....	2
Gambar 2 : Berita artikel Mario Dandy di Narasi.Tv	3
Gambar 3 : Proses Konstruksi Realitas Sosial Media Massa.....	14
Gambar 4 : Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 5 : Cuitan Ayah David di Twitter/X.....	28
Gambar 6 : Tren Mario Dandy di Internet	29
Gambar 7 : Logo Narasi	39
Gambar 8 : Thumbnail Video “Apa Arti Logo Narasi yang Baru?”.....	39
Gambar 9 : Bukti LHKPN Rafael Alun T.....	45



ABSTRACT

The Mario Dandy case, which attracted the attention of many people, was reported in various media outlets, including online media such as Narasi.tv. Unlike other online media that rushed to upload numerous reports related to this case, Narasi.tv only published a few updates when there were further developments. This study aims to understand how the media construction carried out by Narasi.tv in the Mario Dandy case. The research used a qualitative approach with framing analysis as the method. Data collection methods include observation and documentation, while the analysis employs Robert N. Entman's framing model. Within this framing model, four components are used to analyze the data: defining problems, diagnosing causes, making moral judgments, and providing treatment recommendations. The results of this study indicate that Narasi.tv has constructed media narratives regarding the Mario Dandy case in its reporting. In its coverage, Narasi.tv attempts to portray Mario Dandy as the guilty party in this case. This can be seen from the issues Narasi.tv chooses to highlight, where the majority of its reporting focuses on the negative aspects of Mario Dandy. Narasi.tv also aims to direct the audience's attention toward the perpetrator's perspective by predominantly sharing updates related to the accused rather than the victim.

Keywords: Framing Analysis, Mario Dandy, Media Construction, Narasi.tv.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, zaman yang terus berkembang tentunya juga membuat teknologi semakin berkembang dan berinovasi, salah satunya dalam teknologi komunikasi yaitu media massa. Bentuk dari media massa tersebut ikut berkembang menyesuaikan zaman, tidak hanya dalam bentuk cetak maupun elektronik, namun kini juga tersedia media massa dalam bentuk *online* atau digital. Dengan adanya media *online*, khalayak semakin mudah mengakses berita maupun informasi yang mereka butuhkan asal dengan adanya akses jaringan internet.

Melalui jaringan internet, khalayak dapat mengakses informasi dari berbagai portal berita *online* yang ada sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Tetapi, keberadaan media-media *online* yang semakin banyak tersebut tentunya membuat media semakin mudah untuk memengaruhi khalayak dalam penyampaian suatu berita atau isu. Sedangkan berita atau isu yang ditampilkan bukan hanya sekadar fakta mentah, tetapi bisa saja merupakan hasil dari interpretasi media tersebut dalam memahami suatu realitas (Eriyanto, 2011).

Awal tahun 2023 ini, media Indonesia diramaikan dengan salah satu kasus, yaitu kasus Mario Dandy. Kasus ini merupakan sebuah kasus dimana Mario Dandy yang merupakan anak dari salah satu pejabat pajak di Indonesia melakukan penganiayaan kepada David Ozora. Dilansir dari Kompas.com, kasus Mario Dandy ini pun meluas tak hanya mengenai penganiayaan yang dia

lakukan, namun hingga berujung pada pemeriksaan ayahnya yang kemudian dipecat karena adanya kasus korupsi.

Dilansir dari detiknews, penganiayaan yang dilakukan oleh Mario bermula dari AGH (kekasih Mario, juga mantan dari David) ketika dia mengadu kepada Mario bahwa ia mendapat perlakuan tidak baik dari David. Mario yang kesal pun kemudian mendatangi David secara langsung dan berniat untuk menanyakan kebenaran mengenai apa yang disampaikan oleh AGH. Perdebatan pun kemudian terjadi hingga akhirnya David dianiaya oleh Mario.

Isu dari kasus ini pun meluas hingga viral di internet, tidak hanya karena latar belakang dari Mario Dandy yang merupakan anak dari seorang pejabat pajak tetapi juga dikarenakan terdapat rekaman yang berisi kejadian dari penganiayaan tersebut tersebar di internet. Perkembangan dari kasus ini pun turut menuai berbagai respon dari masyarakat, salah satunya melalui *platform twitter/x* yang digunakan para warganet untuk saling memberikan opininya mengenai kasus tersebut.

Gambar 1 : Cuitan warganet di *twitter/x*

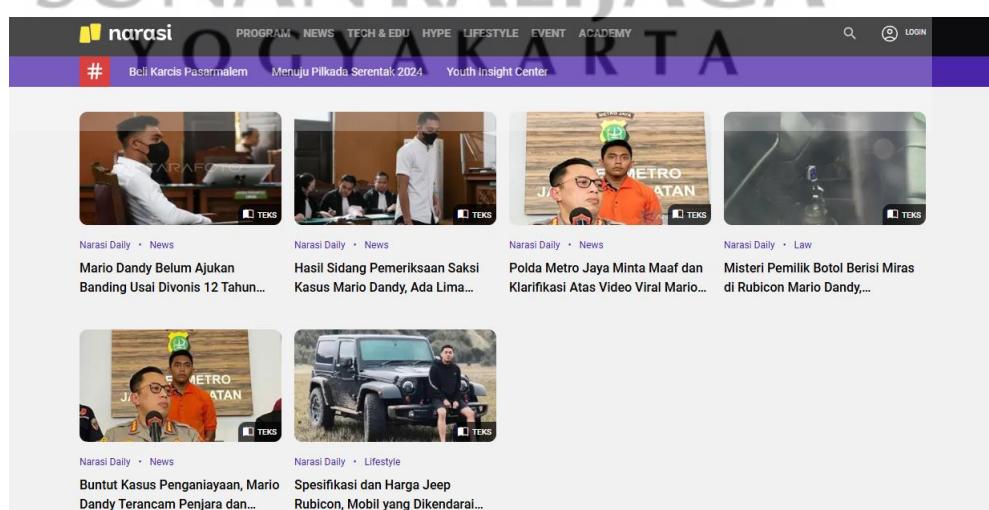


Sumber : Tangkap layar dari akun *twitter/x* @Paltiwest dan @mazzini_gsp

Masyarakat dibuat geram akan aksinya tersebut dan menuntut agar ia diberikan hukuman yang setimpal atas perbuatannya. Isu yang berawal dari media sosial *twitter/x* ini berkembang pesat dan menarik perhatian dari para warganet. Hal tersebut kemudian membuat berbagai media turut menampilkan berita serta perkembangan informasi dari kasus Mario Dandy. Seperti misalnya tvonenews.com dan detikcom yang dapat mengunggah dua hingga tiga artikel dari suatu isu yang sama mengenai perkembangan kasus Mario Dandy.

Tidak hanya media tersebut, tetapi media-media *online* lain juga mengunggah berbagai berita mengenai kasus Mario Dandy, termasuk Narasi.tv. Namun ketika media *online* lain begitu cukup sering membicarakan kasus ini dilihat dari frekuensi artikel berita yang mereka unggah, Narasi.tv hanya mengunggah beberapa berita ketika ada perkembangan dari kasus tersebut. Selain berita dalam bentuk artikel yang sedikit, bentuk berita dalam format audio video mengenai kasus Mario Dandy di Narasi.tv juga minim. Hal tersebut yang membuat Narasi.tv cukup berbeda dibandingkan dengan media lain.

Gambar 2 : Berita artikel Mario Dandy di Narasi.tv



Sumber : Tangkap layar dari Narasi.tv

Selain memberitakan perkembangan kasus Mario Dandy secara umum, Narasi.tv juga berusaha menyampaikan kasus ini dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari sudut pandang kakak AGH. Langkah Narasi.tv yang ikut turun langsung menyelidiki kasus ini dengan mengundang kakak AGH untuk memberikan informasi, membuat Narasi.tv menjadi salah satu media investigatif yang memberikan informasi kepada khalayak mengenai kasus ini dengan perspektif yang berbeda, agar masyarakat dapat menilai atau memahami kasus ini tidak hanya dari satu sudut pandang saja.

Dalam pandangan konstruksionis sendiri, media tidak sekadar menjadi penghubung antara pengirim dan penerima pesan, namun juga sebagai subjek yang mengkonstruksi realitas, bagaimana para wartawan mendefinisikan peristiwa yang terjadi dengan melalui pandangan subjektif serta penambahan opini dalam menyampaikan berita (Eriyanto, 2011).

Pada pandangan konstruksionis ini, media bisa saja menyampaikan berita yang telah dikonstruksi dan bukan sekadar fakta mentah yang dikumpulkan oleh wartawan. Namun di sinilah yang perlu diperhatikan, apakah realitas yang dikonstruksi oleh media itu berisikan informasi yang benar dan berada di sisi netral atau justru juga tercampur dengan informasi-informasi yang tidak benar dan sengaja dibuat untuk kepentingan tertentu.

Mengingat bahwa media massa, terutama media *online* kini telah menjadi sumber utama untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi, maka media pun tentunya juga perlu menjalankan fungsinya sesuai

dengan kode etik yang ada. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Q.S.

Al-Baqarah ayat 42 yang berbunyi :

وَلَا تُلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْثُمُوا الْحَقَّ وَآتُنُّمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.”

Ayat tersebut menurut Furi (2006) memiliki makna,

“Allah dengan firman-Nya ini melarang orang-orang Yahudi untuk sengaja mencampuradukkan kebenaran dan kebatilan, serta tindakan mereka menyembunyikan kebenaran dan menampakkan kebatilan. Dia melarang mereka dari dua hal secara bersamaan serta memerintahkan mereka untuk menampakkan dan menjelaskan kebenaran.”

Sehingga kita tidak boleh mencampuradukkan kebenaran dengan hal yang tidak benar maupun menyembunyikan kebenaran tersebut padahal kita mengetahui apa yang sebenarnya merupakan kebenaran, Media yang berusaha untuk mengkonstruksi berita tanpa memikirkan kode etik yang ada dan berusaha membungkai suatu berita ke arah yang berbeda dari kebenaran yang ada tentunya tidak sejalan dengan ayat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Alasan peneliti memilih Narasi.tv karena dibandingkan dengan media *online* lain yang terus-menerus mengunggah berita dengan isu yang sama dalam satu hari, Narasi.tv justru menjadi media investigatif dan tidak memberitakan berita yang berulang kepada masyarakat mengenai perkembangan kasus yang sama seperti media lainnya. Selain itu,

peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana Narasi.tv mengonstruksi pemberitaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah “Bagaimana konstruksi media yang dilakukan oleh Narasi.tv dalam kasus Mario Dandy?”

C. Tujuan Penelitian

Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi media yang dilakukan oleh Narasi.tv dalam kasus Mario Dandy.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan dalam bidang ilmu komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan, serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai konstruksi media massa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga terkait dalam mengambil kebijakan terkait regulasi konten yang akan ditampilkan, juga sebagai bahan edukasi dan literasi media untuk masyarakat agar dapat lebih kritis dalam mengonsumsi berita-berita maupun informasi yang disampaikan oleh media massa.

E. Tinjauan Pustaka

Dari berbagai kajian penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa karya tulis yang juga berkaitan dengan topik penelitian yang dibahas oleh peneliti. Penelitian pertama yang telah dilakukan oleh Kyla Malicckha dan Muhammad Gafar Yoedtadi dengan judul “Konstruksi Stasiun Televisi TV One terhadap Kasus Pembunuhan Brigadir J”, dimana yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi objektivitas berita pembunuhan Brigadir J pada media TvOne. Dalam penelitian ini, digunakan model analisis *framing* dari William A. Gamson untuk menganalisis pemberitaan yang dilakukan oleh TvOne mengenai pembunuhan Brigadir J. Analisis tersebut kemudian dihubungkan dengan unsur objektivitas menurut MC Quail.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada pemberitaan mengenai kasus pembunuhan Brigadir J, TvOne berusaha untuk menjadi pihak netral dan objektif yang tidak memihak siapapun, hal ini dibuktikan dengan semua pemberitaannya yang mengundang berbagai narasumber, dimana narasumber tersebut diberi kebebasan dalam berpendapat juga menyampaikan pernyataan yang berkaitan terhadap kejadian dari kasus tersebut baik dari sisi yang pro maupun kontra.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada topik yang diangkat yaitu mengenai konstruksi media, lalu persamaan yang kedua adalah penelitian ini juga hanya menggunakan satu media sebagai subjek untuk diteliti. Kemudian perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan yaitu TvOne dimana

pemberitaan yang digunakan juga berupa pemberitaan dari program berita TvOne di televisi. Selain itu, terdapat perbedaan pada model analisis yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan model milik William A. Gamson.

Pada penelitian yang kedua dilakukan oleh Arik Sofian dan Dra. Niken Lestari dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan tentang Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Kasus Covid-19 (Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Media Online Koran,tempo.co Edisi Maret 2020)”, yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana *framing* yang dilakukan oleh media *online* Koran,tempo.co dalam pemberitaan mengenai kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 di Indonesia dalam edisi Maret 2020. Penelitian ini menggunakan enam berita untuk dianalisis dengan menggunakan model analisis *framing* dari Robert N. Entman.

Pada penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa media *online* Koran,tempo.co dalam mayoritas pemberitaannya berusaha menunjukkan sikap pesimisme serta keraguan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19, media tersebut juga tidak ragu dalam menunjukkan ideologinya dengan menyampaikan kritik mereka kepada pemerintah yang dimuat dalam sejumlah berita, hal ini tentunya berbeda dengan media lain yang mayoritas memberitakan berbagai sisi berbeda dari adanya kasus Covid-19 ini.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bagaimana Koran,tempo.co yang jarang memberikan opini atau pendapatnya dalam pemberitaan yang dilakukan. Pada pemberitaannya, Koran,tempo.co justru kebanyakan menggunakan

kutipan pendapat, atau wawancara dengan narsumber yang mengarah pada ketidakpuasan atas kebijakan dan sikap pemerintah dalam menangani kasus Covid-19.

Persamaan pada penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman, penelitian ini juga hanya menggunakan satu media sebagai subjek penelitiannya. Namun subjek yang dipilih oleh penelitian ini berbeda karena menggunakan media Koran,tempo.co sebagai subjek penelitiannya.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Denune Gentastilar Wangsemukti dan Nasrullah dengan judul “Konstruksi Media Online terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Covid-19 DKI Jakarta” memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Detik.com dan Narasi.Tv dalam mengkonstruksi kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) saat pandemi Covid-19 di Jakarta melalui *framing* media. Untuk menganalisis pemberitaan dari kedua media tersebut, peneliti menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman dalam penelitiannya.

Hasil penelitian ini pun menunjukkan bahwa dua media yang digunakan sebagai subjek penelitian yaitu Detik.com dan Narasi.Tv telah mengkonstruksi isu mengenai PSBB dengan cara yang berbeda. Jika Detik.com melihat kebijakan PSBB tersebut akibat adanya ketidaktaatan masyarakat terhadap protokol kesehatan, dan masyarakat serta covid-19 sebagai aktor penyebab kebijakan. Berbeda dengan Narasi.Tv yang melihat kebijakan PSBB sebagai bentuk dari pelarian pemerintah akan tanggung jawab, dan

menyalahkan pemerintah atas tingginya kasus Covid-19 di Jakarta. Penelitian ini menemukan bagwa Detik.com menafsirkan kasus tersebut sebagai masalah sosial sedangkan Narasi.Tv menafsirkannya sebagai masalah politik.

Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Kemudian perbedaan dari penelitian ini ada pada subjek yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan dua media untuk subjek penelitiannya, yaitu Detik.com dan Narasi.Tv.

Tabel 1 : Tinjauan Pustaka

No.	Kriteria	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
1.	Nama Peneliti	Kyla Malicckha dan Muhammad Gafar Yoedtadi	Arik Sofian dan Dra. Niken Lestari	Denune Gentastilar Wangsemukti dan Nasrullah
2.	Judul	“Konstruksi Stasiun Televisi TV One terhadap Kasus Pembunuhan Brigadir J”	“Analisis Framing Pemberitaan tentang Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Kasus Covid-19 (Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Media Online Koran,tempo.co Edisi Maret 2020)”	“Konstruksi Media Online terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Covid-19 DKI Jakarta”

3.	Nama Jurnal	Koneksi, Vol. 7, No. 1, Maret 2023. https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/21481	COMMICAST, Vol. 2, No. 1, Maret 2021. http://journal2.uad.ac.id/index.php/commicast/article/view/3150	Jurnal Spektrum Komunikasi, Vol. 9, No. 1, Juni 2021. <u>Online Media Construction On Large-Scale Of Social Restrictions (LSSR) Policy COVID-19 DKI Jakarta Jurnal Spektrum Komunikasi (stikosawas.ac.id)</u>
4.	Persamaan	Menggunakan topik konstruksi media. Menggunakan satu media sebagai subjek.	Dalam penelitian ini digunakan model analisis <i>framing</i> Robert N. Entman. Menggunakan satu media sebagai subjek.	Dalam penelitian ini digunakan model analisis <i>framing</i> Robert N. Entman.
5.	Perbedaan	Menggunakan media TvOne sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan model analisis <i>framing</i> William A. Gamson.	Menggunakan media Koran,tempo.co sebagai subjek penelitian.	Menggunakan dua media sebagai subjek penelitian, yaitu Detik.com dan Narasi.Tv.

<p>6.</p> <p>Hasil Penelitian</p>	<p>Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa TvOne berusaha untuk menjadi pihak netral yang tidak memihak siapapun dalam kasus yang diberitakan.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Koran,tempo.co berusaha mengkonstruksi pemberitaan dengan menunjukkan sikap pesimisme serta keraguan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 di Jakarta.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Detik.com mengkonstruksi berita dengan berusaha menunjukkan bahwa kebijakan PSBB tersebut dikarenakan adanya ketidaktaatan masyarakat terhadap protokol kesehatan, sedangkan Narasi.Tv mengkonstruksi bahwa kebijakan PSBB merupakan hasil dari pelarian pemerintah akan tanggung jawab mereka.</p>
---	--	--	---

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Konstruksi Realitas Sosial Media Massa

Setiap individu dapat memiliki konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Proses konstruksi realitas itu sendiri pun tidak dapat lepas dari media massa. Mengingat bahwa media massa merupakan salah satu perangkat yang memiliki kekuatan besar dalam memengaruhi masyarakat dengan informasi yang mereka sampaikan. Sehingga dalam hal ini media

massa pun dapat memilih sudut pandang, menonjolkan aspek-aspek tertentu, hingga menciptakan narasi mengenai suatu isu atau realitas.

Dalam pandangan konstruktivis, proses konstruksi yang dilakukan pun juga memengaruhi pada bagaimana realitas itu dibentuk. Media tidak menarasikan suatu peristiwa sebagaimana adanya karena realitas sosial bersifat subjektif, bukan sesuatu yang bisa disebarluaskan begitu saja untuk menjadi sebuah berita oleh media. Realitas sosial terbentuk dari pemaknaan dan pemahaman yang subjektif dan bukan hanya berdasar pada fakta mentah atau yang dilihat oleh wartawan (Eriyanto, 2011).

Kemudian, inti dari konstruksi sosial media massa terletak pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial yang ada pun sebarannya merata dan berlangsung dengan cepat (Bungin, 2008).

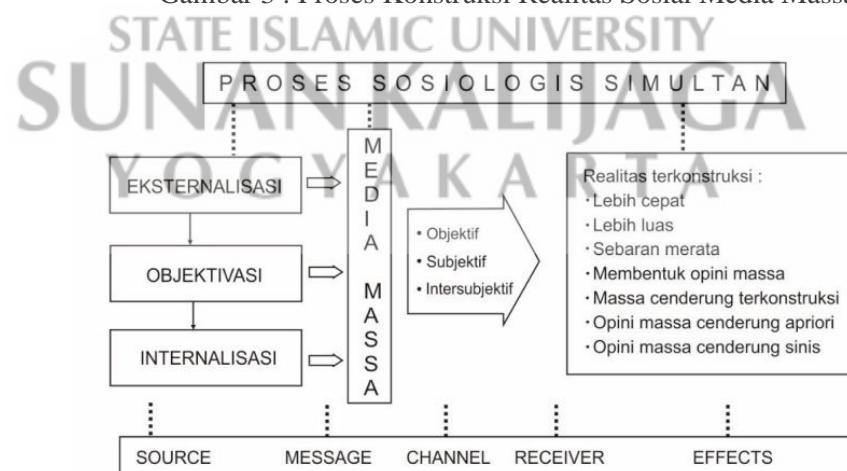
Pada prosesnya tidak semua informasi atau isu disampaikan melalui pandangan yang netral. Media dapat menggunakan berbagai strategi dalam mengonstruksi realitas sesuai dengan kepentingan dan pandangan tertentu yang mereka miliki. Dalam Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dijelaskan bahwa teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Pada tahap eksternalisasi, terdapat proses penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, tahap ini merupakan tahap yang penting serta mendasar dalam satu pola interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakatnya. Lalu pada tahap objektivasi,

terjadi interaksi sosial dalam dunia intersubjektif atau antarindividu, bahkan tanpa harus saling bertatap muka, prosesnya bisa terjadi melalui penyebaran opini sebuah produk sosial dalam suatu diskursus yang berkembang di masyarakat sehingga individu kemudian melakukan objektivasi terhadap produk sosial tersebut. Kemudian dalam tahap internalisasi, realitas yang sebelumnya telah diobjektivasi tersebut masuk ke dalam diri individu hingga ia mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu tersebut menjadi anggotanya.

Proses tersebut terjadi di dalam masyarakat antara satu individu dengan individu lainnya. Begitu juga dalam konstruksi realitas sosial media massa, para pekerja media turut mengalami proses dialektika tersebut sebelum kemudian memproduksi berita mengenai suatu isu yang telah dikonstruksi melalui tahapan tersebut. Proses ini digambarkan menjadi seperti gambar di bawah ini:

Gambar 3 : Proses Konstruksi Realitas Sosial Media Massa



Sumber : Bungin (2008)

Proses simultan tersebut pun tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Pada tahap menyiapkan materi konstruksi, akan diperlihatkan kepada siapa media berpihak. Yang mana keberpihakan media tersebut terbagi menjadi tiga. Pertama ada keberpihakan media kepada kapitalisme, di sini media digunakan sebagai mesin pencipta uang oleh kekuatan-kekuatan kapital. Kedua ada keberpihakan kepada rakyat, yang artinya media bersikap seolah-olah simpati dan empati, dan yang ketiga adalah keberpihakan kepada kepentingan umum yang merupakan visi dari setiap media.

b. Tahap Sebaran Konstruksi

Pada tahap sebaran konstruksi, terdapat anggapan bahwa semua informasi harus dapat sampai kepada khalayak dalam waktu yang cepat dan juga tepat.

c. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Setelah pemberitaan yang dilakukan sampai ke khalayak, maka muncullah tahap pembentukan konstruksi realitas. Dalam prosesnya, tahapan ini akan melalui tiga tahapan yang berlangsung secara umum, yaitu pemberian, ketersediaan akan proses, dan juga pilihan konsumtif.

d. Tahap Konfirmasi

Pada tahap ini, dalam setiap pembentukan tahap konstruksi, media memiliki argumentasi dalam memilih untuk terlibat di setiap

tahapnya. Media tersebut perlu memberikan alasan yang mereka punya dalam setiap konstruksi yang telah diciptakan.

2. Framing

Framing merupakan sebuah pendekatan agar dapat mengetahui bagaimana sebuah perspektif yang digunakan oleh jurnalis ketika dalam proses menulis sebuah berita ataupun menyeleksi isu-isu yang akan ditampilkan (Gunarso & Yoedtadi, 2023).

Goffman dalam (Sugiono & Lestari, 2021) mendefinisikan analisis *framing* sebagai situasi yang dibangun dengan prinsip-prinsip organisasi yang di dalamnya mengatur kejadian dan keterlibatan subjektivitas yang kita miliki. *Frame* atau bingkai inilah yang kemudian memungkinkan kita untuk memahami peristiwa dengan membagi pengalaman menjadi sebuah keutuhan yang lebih mudah dikelola. Sugiyono dan Lestari (2021) menyatakan bahwa dengan analisis *framing* maka kita dapat mengetahui bagaimana realitas dunia dibentuk, dibingkai oleh media yang kemudian ditampilkan ke khalayak untuk dapat dimaknai, dipahami dalam bentuk tertentu sehingga hal tersebut dapat mengungkapkan fakta yang sesungguhnya.

Dengan *framing*, media dapat mengkonstruksi sebuah berita yang dapat memengaruhi pendapat publik, yang mana perubahan dalam pendapat publik itu juga dapat memengaruhi perubahan pendapat publik.

Edelman mengatakan bahwa apa yang diketahui mengenai realitas atau dunia ini tergantung pada bagaimana cara kita membingkai dan

mengkonstruksi suatu realitas, karena ketika realitas yang sama dikonstruksi dengan realitas yang berbeda maka hasilnya pun bisa saja berbeda (Eriyanto, 2011). *Framing* sendiri adalah pendekatan yang digunakan agar dapat mengetahui bagaimana perspektif yang digunakan oleh wartawan saat menseleksi isu dan menulis berita.

Edelman menganggap *framing* sebagai sebuah kategorisasi yang merupakan abstraksi dan fungsi dari pikiran. Dalam perspektif Edelman, kategorisasi adalah suatu upaya untuk mengklasifikasikan dan menyederhanakan realitas dan dunia yang kompleks menjadi sederhana, mengerucut, dan dapat dipahami dengan mudah (Eriyanto, 2011).

Menurut Edelman, realitas yang sama bisa saja menghasilkan realitas yang berbeda tergantung dengan bagaimana realitas tersebut dikonstruksi atau dibingkai.

Sedangkan menurut Entman, *framing* merupakan seleksi realitas yang membuat realitas tertentu menjadi lebih menonjol dalam teks komunikasi (Eriyanto, 2018). Kata penonjolan itu berarti membuat informasi menjadi terlihat lebih jelas, lebih bermakna, dan juga lebih mudah diingat. Dalam Entman, terdapat dua dimensi besar untuk melihat *framing*, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari sebuah isu.

Dalam pemikiran Entman, *framing* memberi tekanan lebih atau penonjolan isu-isu tertentu sesuai dengan hal apa yang dianggap penting oleh pembuat teks, sehingga *framing* dapat menempatkan berbagai

informasi dalam konteks yang khusus sehingga isu-isu tertentu dapat lebih menonjol dibandingkan isu lain (Eriyanto, 2011).

Kemudian, menurut Gamson dan Modigliani, *frame* dipandang sebagai cara bercerita atau gugusan ide sentral yang tersusun sedemikian rupa dan kemudian menghasilkan konstruksi makna dari peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan suatu objek (Eriyanto, 2018).

Ide sentral tersebut kemudian didukung oleh perangkat wacana lain sehingga dapat saling mendukung antara satu bagian dengan bagian lainnya. Cara pandang itu pun disebut sebagai kemasan (*package*) oleh Gamson dan Modigliani, dimana kemasan merupakan struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna dari pesan yang disampaikan serta menafsirkan pesan yang ia terima

3. New Media

Teori *New Media* atau Media Baru yang dikembangkan oleh Pierre Levy merupakan teori yang menjelaskan mengenai perkembangan media. Teori ini memiliki dua pandangan, yang pertama adalah pandangan interaksi sosial, yang membedakan media berdasar atas kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pandangan yang kedua adalah pandangan integrasi sosial, media tidak hanya sekadar instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi juga menyatukan kita dalam beberapa bentuk masyarakat yang memberi kita rasa saling memiliki (Feroza & Misnawati, 2020).

Penggunaan media baru di masa ini, tidak hanya memungkinkan khalayak untuk mendapatkan akses informasi yang lebih mudah dan merata, namun juga dapat digunakan untuk hal lainnya seperti misalnya dalam bidang pendidikan, dengan teknologi baru menghasilkan e-learning yang memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah serta fleksibel dalam mengakses pembelajaran.

Media baru sendiri merupakan media *online* yang berbasis teknologi dan bersifat fleksibel serta interaktif, juga dapat berfungsi secara publik maupun privat dengan menggunakan internet (Mondry, 2018).

Media baru ini merupakan kombinasi dari media konvensional yang berupa tulisan surat kabar, fotografi, televisi yang kemudian diproduksi ulang dan dikonversi menjadi format baru yaitu berupa media digital atau *online*, media massa *online* sendiri termasuk ke dalam media baru yang merupakan hasil dari perkembangan dan kemajuan teknologi media massa (Heryanto, 2018).

Media massa termasuk media massa *online* merupakan salah satu media yang memiliki peranan penting dalam memengaruhi khalayak, media massa juga memiliki peranan lain yaitu dengan menjadi wadah informasi, wahana pengembangan budaya, juga menjadi sumber kekuatan sebagai alat kontrol manajemen serta inovasi dalam masyarakat (Leliana et al., 2020).

Media *online* juga memiliki beberapa kelebihan, yaitu informasi yang didapatkan sifatnya *up to date* dan *real time*, selain itu media *online* juga memiliki *hyperlink system* yang dapat menghubungkan *website* satunya

dengan *website* yang lain. Media *online* sendiri dapat diakses di mana saja dan kapan saja, tentunya hal tersebut lebih memudahkan khalayak untuk mencari informasi.

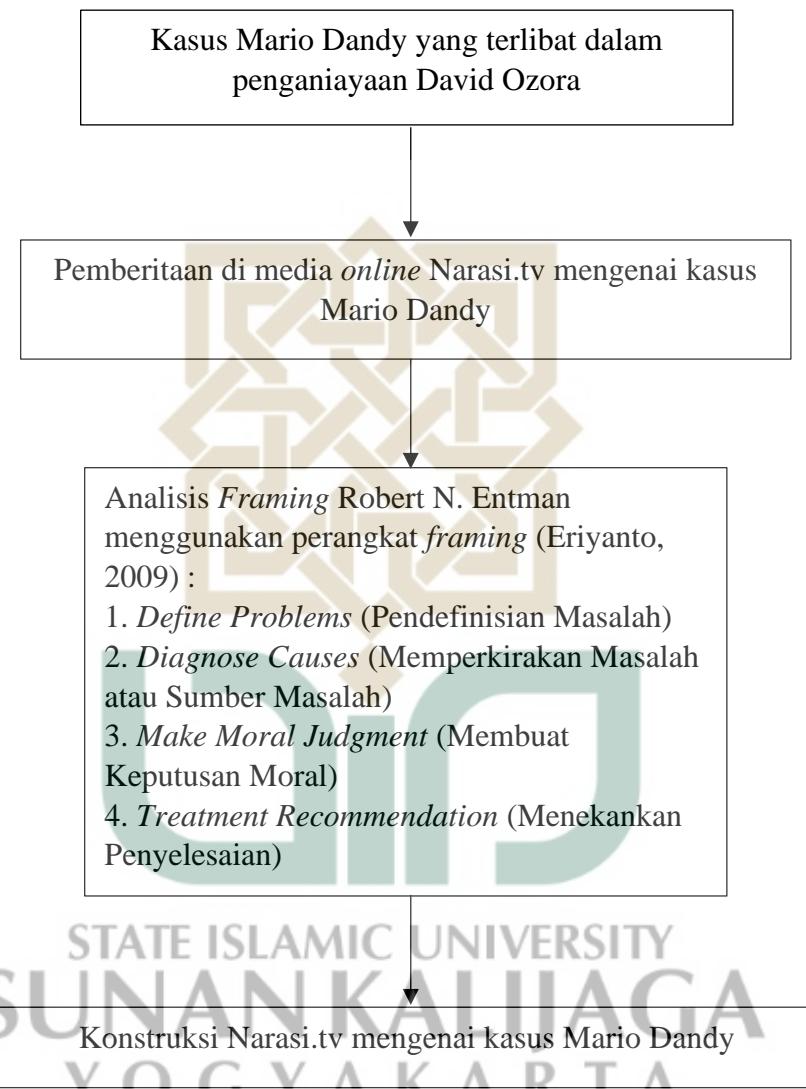
Media baru sendiri mendukung adanya interaktivitas serta partisipasi khalayak yang lebih tinggi. Dengan mudahnya akses media baru, maka memungkinkan tingkat interaktivitas yang tinggi, karena khalayak dapat berpartisipasi lebih aktif, baik sebagai pembuat konten atau pun sekadar berbagi informasi dan berinteraksi dengan individu lainnya.

Terdapat beberapa karakteristik dari media *online* yang membuatnya berbeda dengan media konvensional menurut Rey G. Rosales, yaitu dari *headline*, *text*, *picture*, *graphic*, *link*, *audio*, *slide shows*, *animation*, *interactive features*, dan *interactive games* (Romli, 2012).



G. Kerangka Pemikiran

Gambar 4 : Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono dan Lestari (2021) menjelaskan jika metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada interpretif atau konstruksi yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah agar lebih mudah dipahami, dimana hasil penelitiannya dapat berupa temuan potensi dan masalah, makna suatu peristiwa, konstruksi fenomena, kebenaran data, proses dan interaksi sosial, keunikan objek, dan temuan hipotesis.

Penelitian kualitatif sendiri lebih bersifat deskriptif dan berfokus pada proses, bukan hanya produk atau hasil, Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada pemahaman makna secara mendalam dari sebuah fenomena (Sugiyono & Lestari, 2021).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan salah satu sumber utama yang digunakan untuk memperoleh keterangan penelitian yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan akhirnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berita mengenai kasus Mario Dandy di Narasi.tv.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang ingin dipecahkan dengan adanya penelitian (Sugiyono, 2013). Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah konstruksi media dalam kasus Mario Dandy pada media *online*.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono & Lestari, 2021). Sumber data primer pada penelitian ini adalah teks-teks berita pada media *online* Narasi.tv pada periode Februari 2023 – September 2023 terkait kasus Mario Dandy.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang melengkapi serta dapat memperkuat data primer. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa referensi seperti buku, jurnal dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi. Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa observasi adalah sebuah proses yang kompleks dan tersusun dari beragam proses biologis dan psikologis (Sugiyono & Lestari, 2021). Dengan observasi maka peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung, melihat

berbagai detail yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain sehingga peneliti kemudian bisa lebih memahami konteks data secara menyeluruh (Sugiyono & Lestari, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi data melalui penelusuran *online* mengenai subjek dan objek yang digunakan dalam penelitian ini.

Dokumentasi adalah sebuah catatan kejadian atau peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi sendiri dapat memiliki berbagai bentuk seperti misalnya gambar, tulisan, atau karya dari seseorang (Sugiyono & Lestari, 2021). Peneliti akan mengumpulkan dokumentasi teks berita yang telah diunggah oleh Narasi.tv pada periode Februari 2023 – September 2023. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel berita yang akan dipilih. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono & Lestari, 2021). Berita yang dipilih merupakan berita yang berkaitan dengan kasus Mario Dandy, dimulai dari berita mengenai awal kasus tersebut hingga perkembangan terakhirnya.

5. Metode Analisis Data

Peneliti akan menggunakan metode analisis *framing* dari model analisis *framing* Robert N. Entman. Pada model Entman, konsep *framing* digunakan sebagai alat guna memperlihatkan proses pemilihan dan penonjolan aspek tertentu dari suatu isu atau realitas oleh media (Eriyanto, 2011).

Dalam model milik Entman, definisi penonjolan itu berkaitan dengan bagaimana menghasilkan informasi agar terlihat lebih jelas, lebih bermakna, dan lebih mudah diingat oleh publik. Bentuk penonjolannya dapat berupa seperti menempatkan aspek informasi tertentu menjadi lebih mencolok, maupun melakukan pengulangan informasi yang penting (Eriyanto, 2011).

Model analisis ini sendiri berfokus pada seleksi isu dan penonjolan aspek. Bagaimana media mengkonstruksi sebuah berita, bagaimana media melakukan seleksi pada isu atau realitas tertentu kemudian mengabaikan isu atau realitas yang lain, dan menonjolkan aspek dari isu atau realitas tersebut dengan menggunakan beragam strategi khusus, seperti misalnya penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian label tertentu, pemakaian grafis, simplifikasi, dan sebagainya (Eriyanto, 2011).

Sehingga model analisis ini digunakan untuk menganalisis bagaimana media mengkonstruksi sebuah isu. Perangkat *framing* oleh Robert N. Entman pun dapat digambarkan menjadi:

Tabel 2 : Perangkat Framing Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?

<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber : Dikutip dari Eriyanto (2011)

6. Keabsahan Data

Sugiyono dan Lestari (2021) mengatakan bahwa triangulasi merupakan data yang dicek dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan juga waktu.

Peneliti pun menggunakan triangulasi teori dalam penelitian ini, yang mana triangulasi teori ini beranggapan bahwa suatu fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, namun hal tersebut dapat dilakukan (Moleong, 2017). Sehingga peneliti menggunakan teori konstruksi realitas sosial media massa untuk membandingkan dengan informasi yang didapatkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis *framing* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat ditemukan bagaimana Narasi.tv mengonstruksi isu kasus Mario Dandy dalam pemberitaannya. Narasi.tv mengangkat serta membingkai kasus Mario Dandy dengan melihat bagaimana kelanjutan dari kasus tersebut, termasuk proses penyelesaian dari kasusnya.

Narasi.tv dalam pemberitaannya membingkai Mario Dandy dengan citra negatifnya, dimana Mario Dandy ditampilkan sebagai sosok yang merugikan orang lain serta menimbulkan kegaduhan di masyarakat. Narasi.tv juga membingkai bagaimana Mario Dandy sebagai orang yang memanfaatkan kuasanya dengan menampilkan bagaimana ia memaksa Shane untuk membantunya serta adanya dugaan perlakuan spesial yang ia terima dalam penjara berkat *privilegenya* tersebut.

Narasi.tv pun mengkonstruksi Mario Dandy sebagai pihak yang bersalah dalam kasus ini dan layak untuk mendapatkan hukuman sesuai dengan perbuatan yang telah ia lakukan. Apalagi perbuatannya tersebut memberikan dampak yang merugikan bagi masa depan korban.

Kemudian pada puncaknya, Narasi.tv merekomendasikan agar Mario Dandy tidak perlu mengajukan banding terhadap vonis yang telah diterimanya. Hal ini dikarenakan tidak ada perbuatan atau faktor lain yang dapat meringankan hukumannya.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan bagaimana Narasi.tv berusaha mengarahkan perhatian audiens untuk mengamati kasus ini dari sisi pelaku dan proses pengadilan yang dijalannya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa media merupakan agen konstruksi, dimana berita atau informasi yang ditampilkan telah melalui proses seleksi isu serta penonjolan sesuai dengan pandangan yang mereka percaya. Peran media tersebut yang kemudian akan menciptakan proses eksternalisasi baru pada setiap individu yang terpapar realitas dari media tersebut.

Narasi.tv, dalam kasus ini, telah berusaha menyajikan informasi yang seimbang dan faktual, meskipun terdapat beberapa berita serta kutipan yang bersumber dari media lain dan belum sepenuhnya mendapatkan sumber dari hasil investigasi lapangan.

B. Saran

1. Bagi Narasi.tv

Bagi Narasi.tv, peneliti menyarankan untuk memperbanyak sumber yang juga berdasarkan hasil investigasi lapangan atau narasumber terpercaya agar dapat menyajikan pemberitaan yang faktual, akurat, serta berasal dari sumber informasi yang jelas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Besar harapan bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian lain dengan kajian yang lebih mendalam terkait analisis *framing* dan konstruksi media khususnya pada media *online*.

3. Bagi Pembaca

Besar harapan bagi pembaca penelitian ini supaya bersikap lebih kritis dalam memahami isi pemberitaan yang disajikan oleh media. Pembaca juga sebaiknya bisa mencari pemberitaan atau sumber berita lainnya untuk mencari tahu lebih detail mengenai kasus Mario Dandy.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Suherman, A., & Nurfida, W. (2024) Analisis *Framing* Pemberitaan Pembunuhan Brigadir J Di Media Online CNNIndonesia.com. *Kanal*, 12(2), 81-90. <https://doi.org/10.21070/kanal.v9i1.686>
- Aviandy, M., Budiman, M., & Hapsarani, D. (2024). *Framing Glasnost and Perestroika*, criticising the New Order: an analysis of <i>Kompas'</i> news coverage. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2303186>
- Ayomi, H. V. (2021). Analisis Framing Media Online Mengenai Pemberitaan Deklarasi Beny Wenda. *Intelektiva*, 3(3), 118-125.
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana.
- detiknews. (2023). Kronologi dan Motif Penganiayaan David oleh Mario Dandy Anak Pejabat Pajak. Diakses pada tanggal 7 April 2023 dari <https://news.detik.com/berita/d-6585294/kronologi-dan-motif-penganiayaan-david-oleh-mario-dandy-anak-pejabat-pajak>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Eriyanto. (2018). *Media dan Opini Publik: Bagaimana Media Menciptakan Isu (Agenda Setting), Melakukan Pembingkaian (Framing), dan Mengarahkan Pandangan Publik (Priming)*. Depok: Rajawali Pers.
- Feroza, C. S., & Misnawati, D. (2020). Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @yhoophii_official Sebagai Media Komunikasi dengan Pelanggan. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 32–41.
- Furi, S. S. al-M. (2006). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Gunarso, K. M. P., & Yoedtadi, M. G. (2023). Konstruksi Stasiun Televisi TV One terhadap Kasus Pembunuhan Brigadir J. *Koneksi*, 7(1), 181–189. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i1.21481>
- Heryanto, G. G. (2018). *Media Komunikasi Politik: Relasi Kuasa Media di Panggung Politik*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Kompas.com. (2023). Mario Dandy Belum Tahu Ulahnya Bikin Sang Ayah Diperiksa KPK dan Dipecat dari ASN Kemenkeu. Diakses pada tanggal 7 April 2023 dari

- <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/03/09/10520351/mario-dandy-belum-tahu-ulahnya-bikin-sang-ayah-diperiksa-kpk-dan-dipecat?page=al>
- KPK. e-Announcement. Retrieved from elhkpn.kpk.go.id
- Launa. (2020). Sandiaga Uno Dalam Konstruksi Media. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(1), 31-46.
- Leliana, I., Suratriardi, P., & Rachma, D. (2020). Konstruksi Media Terhadap Pemberitaan Kasus Narkoba Medina Zein Dalam Pembentukan Opini Publik. *Jurnal Public Relations*, 1(2), 108–115.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narasi. (2023). Kronologi Kasus Penganiayaan D Versi Keluarga AGH. Diakses pada tanggal 7 April 2023 dari <https://narasi.tv/video/mata-najwa/kronologi-kasus-penganiayaan-d-versi-keluarga-ag>
- Narasi. (2024). About Us. Retrieved from <https://narasi.tv/about-us>
- Narasi. (2024). Program. Retrieved from <https://narasi.tv/program>
- Permana, Saptya M. P. & Iffah, Alyani N. (2021). Analisis Agenda Setting Tim Kreatif Narasi TV Terhadap Pandemi Covid-19 Melalui Program Cerita Pandemi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 9(1), 24-49.
- Prabawanti, Maria A. H. (2023). Kasus Penganiayaan oleh Mario Dandy Satriyo, Ini Kronologi Lengkap dan Motifnya. Retrieved from [Kasus Penganiayaan oleh Mario Dandy Satriyo, Ini Kronologi Lengkap dan Motifnya - Nasional Tempo.co](https://nasionaltempo.co/kasus-penganiayaan-oleh-mario-dandy-satriyo,-ini-kronologi-lengkap-dan-motifnya---nasionaltempo.co)
- Pranciskus, T., Yanto & Asnawati. (2024). Framing Analysis Of Sexual Violence Coverage In Mass Media Rakryat Bengkulu Online In 2021. *Multidisciplinary Journals*, 1(1), 53-66.
- Romadlan, S. & Fauziah, I. (2022). Konstruksi Realitas Media *Online* Mengenai Kekerasan Aparat Kepolisian di Desa Wadas, Jawa Tengah. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 26(1), 53-70. DOI: 10.17933/jskm.2022.4954
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siregar, Ade K. & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis *Framing* Pemberitaan Buzzer di tempo.Co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1-15.
- Sofian, Arik & Lestarini, Niken. (2021). Analisis *Framing* Pemberitaan tentang Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Kasus Covid-19 (Analisis

- Framing Model Robert N. Entman pada Media Online Koran.tempo.co Edisi Maret 2020). *COMMICAST*, 2(1), 58-70.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Bandung: Alfabeta.
- Wangsemukti, Denune G. & Nasrullah. (2021). Konstruksi Media Online terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Covid-19 DKI Jakarta. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 9(1), 1-12.
- Wardani, A. & Suprayitno, D. (2024). Konstruksi Media Pada Gaya Kepemimpinan Anies Baswedan. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi*, 9(1), 168-183.
- Wisnutomo, A. M. & Prasetyawati, H. (2023). Analisis Framing Entman Pemberitaan Televisi Analog Dimatikan Pada Media Online Detik.Com. *Kultura*, 1(4), 72-89.

